

ETIKA BERINTERAKSI DENGAN AL-QUR'AN
(Studi Komparasi atas Pemikiran Imam Nawawī Al-Damasqī
dan Yūsuf Al-Qaradāwī)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh :

ALI IMRON
NIM. 01530685

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

Dr. Suryadi M.Ag.
Ahmad Baidlawi S.Ag. M.Si
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ali Imron
Lampiran : 6 (enam) eksemplar

Yogyakarta, 15 Juni 2006

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara:

Nama : Ali Imron
NIM : 01530685
Jurusan : Tafsir Hadis (TH)
Judul : **ETIKA BERINTERAKSI DENGAN AL-QUR'AN**
(Studi Komparasi atas Pemikiran Imam Nawawi
Al-Damasqī dan Yūsuf Al-Qaradāwī)

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam waktu dekat ke Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami, atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Suryadi M. Ag.
NIP. 150259419

Pembantu Pembimbing


Ahmad Baidlawi S. Ag. M. Si
NIP. 150282516



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00/9/1328/2006

Skripsi dengan judul: *Etika Berinteraksi dengan al-Qur'an (Studi Komparasi atas Pemikiran Imam Nawawi al-Damasqi dan Yusuf al-Qaradawi)*

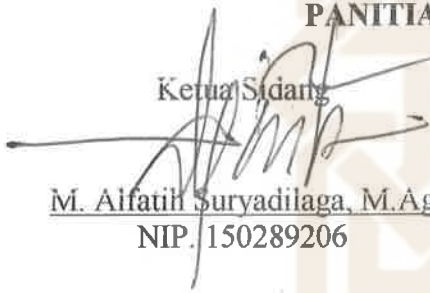
Diajukan oleh:

1. Nama : Ali Imron
2. NIM : 01530685
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: TH

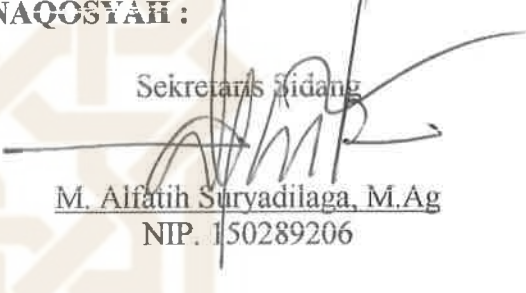
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal 17 Juli 2006 dengan nilai 90/A dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

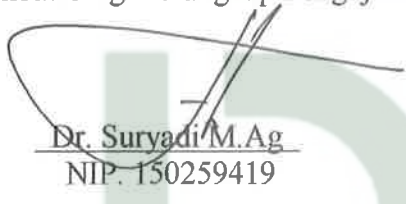
Ketua Sidang


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150289206

Sekretaris Sidang


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150289206

Pembimbing/merangkap Penguji


Dr. Suryadi M.Ag
NIP. 150259419

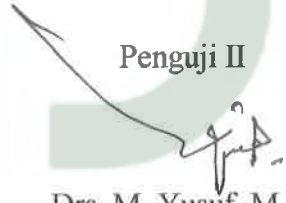
Pembantu Pembimbing


Ahmad Baidowi, S.Ag. M.Si
NIP. 150282516

Penguji I


Drs. H. M. Yusron, M.A.
NIP. 150201899

Penguji II


Drs. M. Yusuf, M.Si
NIP. 150267224

Yogyakarta, 17. Juli 2006...

DEKAN


Drs. H. M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO



*Bila langkah hidupmu terhalang gelapnya malam
Jangan katakan bahwa langit tak berbintang
Tapi kadang ia ditutupi awan
Tunggulah sebentar*

PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan kepada:
Kedua orang, ayah bunda tercinta
Rabb, izinkan aku mencintai-Mu
Dengan cara mencintai mereka
berdua*

ABSTRAK

Masalah bagaimana semestinya seseorang memperlakukan al-Qur'an adalah sesuatu yang menarik untuk didiskusikan, apalagi bagi seorang muslim. Inilah tema yang disebut etika berinteraksi dengan al-Qur'an. Kehadiran al-Nawawī dengan *al-Tibyan fi Adab Hamalah al-Qur'an*-nya dan al-Qaradāwī dengan *Kaifa Nata'amal ma'a al-Qur'an*-nya, membuktikan bahwa tema ini mendapat perhatian serius dari mereka, para sarjana muslim. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap lebih jauh tentang pemikiran kedua tokoh tersebut dan diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan mendasar: Bagaimana deskripsi pemikiran kedua tokoh itu tentang tema ini? Jika dikomparasikan, bagaimana karakteristik kedua pemikiran itu? Apa relevansi pemikiran keduanya bagi studi al-Qur'an kontemporer di Indonesia.

Dalam al-Qur'an, sebenarnya banyak ditemukan istilah-istilah kunci tentang etika, seperti *haq* dan *batil*, *birr* dan *fujur*, *salih* dan *fasad*, dan lain sebagainya. Masing-masing istilah tersebut ketika diteliti dengan ilmu semantik, ternyata mempunyai keunikan-keunikan tersendiri di samping juga memiliki kesamaan-kesamaan maknawi. Demikian pula dengan al-Sunnah. Namun karena keduanya (al-Qur'an dan al-Sunnah) menggunakan bahasa yang sama (Arab), maka makna yang ada pada istilah-istilah dalam al-Qur'an dianggap sama dengan yang ada pada al-Sunnah. Pemahaman akan hal ini terasa cukup penting, mengingat al-Qur'an dan al-hadis merupakan dua sumber utama yang dijadikan rujukan oleh al-Nawawī dan al-Qaradāwī dalam meletakkan dasar-dasar pemikiran etisnya.

Deskripsi dari pemikiran al-Nawawī tentang etika berinteraksi dengan al-Qur'an ini ternyata didominasi oleh pembicaraan tentang etika tata amal. Hal-hal seperti sebelum membaca harus berwudlu dulu, menghadap kiblat, membersihkan gigi, dan lain-lain. Sementara deskripsi dari pemikiran al-Qaradāwī lebih banyak didominasi oleh etika tata pikir dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Hal-hal yang bersifat amaliyah teknis hanya diulasnya dengan singkat.

Setelah kedua pemikiran itu dikomparasikan dengan metode komparasi simetris dan pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara deduktif, maka tampaklah karakteristik masing-masing, bahwa mereka berbeda dalam sisi titik tekan pemikiran, sikap terhadap pemikiran yang lain dan hadis-hadis lemah; dan memiliki kesamaan dari sisi ontologis dan asumsi dasar. Setidaknya ada tiga faktor yang menyebabkan timbulnya perbedaan dan persamaan ini, yaitu faktor ideologis, faktor asumsi dasar, dan faktor perbedaan epistemologi.

Umat muslim Indonesia ini layak untuk kembali melihat tatanan-tatanan etika berinteraksi dengan al-Qur'an yang telah dirumuskan oleh leluhur madzhabnya, seperti al-Nawawī. Sebab, tokoh ini memiliki kedekatan geneologis madzhab dengan umat Muslim Indonesia yang mayoritas bermadzhabkan Syafi'iyah. Dari sana, diharapkan kemungkinan kontekstualisasi dan penerapannya semakin terbuka lebar. Tentunya dengan bermacam penyesuaian dengan kondisi sosio-historis yang ada.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ba'da tahmīd, salawat wa taslīm.

Setelah melewati proses cukup panjang, melelahkan, penuh perjuangan, dan hambatan (sempat lari beberapa kali karena ada gempa), akhirnya penulisan skripsi ini terselesaikan juga, meski memakan waktu lama. Untuk itu, ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya sangat layak untuk penulis tujukan kepada.

1. Allah SWT dan Muhammad SAW, atas semua yang telah diberikan-Nya dan diajarkannya.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Amin Abdullah.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin, Drs. H. Muhammad Fahmi, M.Hum. beserta Pembantu Dekan
4. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Drs. Mohammad Yusuf, M.Si, serta Sekretaris Jurusan, Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag, yang telah memberikan arahan dan saran-saran sampai terselesainya skripsi ini.
5. Penasehat Akademik, Bapak Drs. Mohammad Yusuf, M.Si, terima kasih atas nasihat serta bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa.
6. Bapak Dr. Suryadi., M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak A. Baidlawi M.Si. sebagai pembimbing II yang selalu sabar membimbing mahasiswa “ngeyelan” seperti penulis.
7. Kepada Bpk. Abdul Mustaqim M.A.g, yang nasehat-nasehatnya pada masa awal perkuliahan tetap membekas pada diri penulis; juga kepada Bpk. M.

Yusron MA., yang telah membukakan mata penulis kepada ilmu semantik yang begitu menarik.

8. UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas pelayanan dan penyediaan buku-bukunya yang luar biasa membuka horizon berpikir.
9. Kedua orangtua, Bapak Sjarif dan Ibu Tumini tercinta yang telah memberikan bimbingan dan dukungan moral dan spiritual selama studi, juga kakak-kakak yang senantiasa memberikan kasih sayang.
10. Teman-teman TH di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan '01 baik kelas A, B maupun C, teman-teman BEM-J TH, FKMTHI, yang senantiasa hangat dalam persahabatan.
11. Teman-teman Remaja Masjid Al-Karim, Pogung Lor, Sleman, yang memberikan banyak pengalaman berharga.

Akhirnya, betapa pun kecilnya arti skripsi ini mudah-mudahan membawa manfaat dan berkah di dunia dan akhirat kelak. Amin.[]

Yogyakarta, 15 Juni 2006

Penulis

Ali Imron

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	g	koma terbalik
غ	gain	f	ge
ف	fa	q	ef
ق	qaf	k	qi
ك	kaf	l	ka
ل	lam	m	'el
م	mim	n	'em
ن	nun	w	'en
و	waw	h	w
ه	ha'	'	ha
ء	hamzah	y	apostrof
ي	ya		ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliya'
زكاة الفطر	ditulis	Zakāh al-fiṭri

D. Vokal Pendek

فعل	Fathah	ditulis	a
		ditulis	fa'ala

_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
نَكَرَ		ditulis	<i>zūkira</i>
_____	<i>dammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yāzhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jahiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūdu</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokai Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

اَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
اَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْنَشْكُرَكُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

ii. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذو القروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūḍu</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	14
 BAB II GAMBARAN UMUM ETIKA DALAM ISLAM	
A. Etika dalam al-Qur'an	16
B. Kata-kata Kunci tentang Etika dalam Al-Qur'an	21
1. <i>Ḥaq</i> dan <i>Bāṭil</i>	22
2. <i>Birr</i> dan <i>Fujūr</i>	35
3. <i>Ṣāliḥ</i> dan <i>Fasad</i>	44
4. <i>Ma'rūf</i> dan <i>Munkar</i>	53
5. <i>Khayr</i> dan <i>Syarr</i>	57

6. <i>Ḥasan</i> dan <i>Sūʿ</i>	62
C. Etika dan Sunnah Rasul	67
1. Kaitan Erat antara <i>Ḥusnul Khuluq</i> (Akhlak Baik) dengan <i>Birr</i>	79
2. Peran <i>al-Qalb</i> (hati) dalam Menentukan Baik dan Buruk	71

BAB III DESKRIPSI PEMIKIRAN IMAM AL-NAWAWĪ DAN AL-QARADĀWĪ TENTANG ETIKA BERINTERAKSI DENGAN AL-QUR'AN

A. Tinjauan Historis	75
1. Al-Nawawī	75
a. Biografi Intelektual	75
b. Latar Belakang Pemikiran	89
c. Motivasi dan Tujuan	82
2. Al-Qaradāwī	83
a. Biografi Intelektual	83
b. Latar Belakang Pemikiran	90
c. Motivasi dan Tujuan	94
B. Tinjauan Teoritis-Deskriptif	96
1. Pemikiran al-Nawawī	96
a. Tentang Etika Tata Amal Berinteraksi dengan Al-Qur'an...	96
1). Menyentuh dan Membawa Mushaf al-Qur'an	96
2). Menulis Redaksi Al-Qur'an	99
3). Membaca al-Qur'an	101
4). Membaca al-Qur'an untuk Orang Mati	112

5). Menghafal Al-Qur'an	113
6). Mengkhatamkan Bacaan Al-Qur'an	114
7). Mengajarkan Al-Qur'an	116
8). Jual Beli Mushaf Al-Qur'an	119
9). <i>Ma'isyah</i> (Penghidupan) dari Membaca Al-Qur'an	120
10). Al-Qur'an untuk Pengobatan	121
b. Tentang Etika Tata Pikir Berinteraksi dengan Al-Qur'an ...	122
1). Etika Menafsirkan al-Qur'an	123
2). Menerjemahkan Al-Qur'an	127
2. Pemikiran Al-Qaradāwī	133
a. Tentang Etika Tata Amal dalam Berinteraksi dengan Al-Qur'an	129
1). Menghafal Al-Qur'an	130
2). Membaca Al-Qur'an	135
3). Mengkhatamkan Bacaan Al-Qur'an	140
4). Mendengarkan Al-Qur'an	141
b. Tentang Etika Tata Pikir dalam Berinteraksi dengan al-Qur'an	143
1). Hal-hal yang Harus diperhatikan dalam menafsirkan Al-Qur'an	143
2). Hal-hal yang Harus Dihindari dalam Menafsirkan Al-Qur'an	157
3). Pendapat al-Qaradāwī tentang <i>Tafsīr bi al-'Ilmī</i>	178

4). Menerjemahkan Al-Qur'an	182
-----------------------------------	-----

BAB IV MENYINGKAP KARAKTERISTIK PEMIKIRAN AL- NAWAWI DAN AL-QARADAWI: SUATU TELAAH KOMPARATIF

A. Aspek-aspek Materiil	183
1. Titik Tekan	184
2. Sikap terhadap Berbagai Pemikiran	187
3. Sikap terhadap Hadis-hadis <i>Da'if</i>	195
B. Aspek-aspek Non Materiil	199
1. Akar Ontologis	199
2. Akar Epistemologis	203
C. Perbedaan dan Persamaan	209
a. Perbedaan	209
b. Persamaan	210
B. Sebab Timbulnya Perbedaan dan Persamaan	211
1. Faktor ideologi	212
2. Faktor Asumsi Dasar	213
3. Faktor Epistemologis	214
E. Kontekstualisasi Pemikiran Al-Nawawi dan Al-Qaradawi dalam Studi Keislaman Kontemporer di Indonesia	215

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	224
B. Saran	224

A. Kesimpulan	224
B. Saran	224
DAFTAR PUSTAKA	226
LAMPIRAN-LAMPIRAN	234



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada medio bulan Mei 2005, umat Muslim di penjuru dunia berang. Pasalnya, mereka merasa tidak terima al-Qur'an¹ yang selama ini menjadi kitab suci mereka dilecehkan. Majalah mingguan Amerika, *Newsweek*, dalam edisi bulan Mei ini dengan mengutip sumber-sumber tertentu, melaporkan bahwa para staf investigasi di penjara Guantanamo telah mendapati para interogator meletakkan kitab-kitab al-Qur'an di kakus, sekurang-kurangnya memasukkan satu kitab sehari ke dalam lubang kakus.² Oleh kaum Muslimin, tindakan itu dinilai sangat tidak bermoral dan sungguh sangat melecehkan.

Jika ditilik dari sejarah, sebenarnya perlakuan terhadap al-Qur'an yang membuat kaum Muslimin (atau setidaknya sebagian dari mereka) berang, bukan hanya dimonopoli oleh non Muslim seperti kasus di atas. Sejarah pernah mencatat bahwa sikap orang-orang Mu'tazilah yang disokong otoritas kekuasaan Bani Abbasyiyah (750-1258 M) –terutama masa Khalifah al-Makmun– yang memperlakukan al-Qur'an sebagai makhluk telah membuat berang kalangan Sunni. Sedikit melompat ke depan, akan ditemukan fakta

¹Dari segi bahasa, al-Qur'an artinya adalah bacaan atau tulisan yang dibaca. Sedangkan dari segi istilah, al-Qur'an didefinisikan sebagai wahyu Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, tertulis dalam lembaran-lembaran tertentu dengan bahasa Arab, dan membacanya dihitung sebagai ibadah. Lihat, Ali Imron, *Tafsir Gaul I* (Solo: Eureka Era Intermedia, 2005), hlm. 2. Namun demikian, definisi seperti ini kurang dimengerti efektif oleh kebanyakan orang Islam awam. Bagi mereka, definisi yang paling mudah adalah dengan cara praktis, yaitu mengambil mushaf al-Qur'an kemudian berkata, "Inilah al-Qur'an."

² Kasus ini sangat marak diperbincangkan di berbagai media massa, baik cetak maupun elektronik, misalnya pada situs <http://www.antara.co.id/seenws/?id=9589>, <http://author.voanews.com/indonesian/2005-06-05-voal.cfm>.

tentang diusirnya seorang Nasr Hamid Abu Zaid dari tanah airnya, Mesir, gara-gara ia memperlakukan al-Qur'an sebagai buku produk sejarah semata. Karena dinilai tidak sopan dalam memperlakukan al-Qur'an, akhirnya Nasr Hamid Abu Zaid harus terekstradisi ke negeri Belanda demi menyelamatkan selebar nyawanya.

Bagi seorang Muslim, al-Qur'an adalah Islam itu sendiri; jati diri baik kolektif maupun personal. Sulit dibayangkan, bagaimana jadinya bentuk peradaban Islam sekarang ini jika tanpa al-Qur'an. Kesalehan sosial maupun individual seorang Muslim mau tidak mau harus diukur dari representatif tidaknya mereka dalam mengadopsi isi makna al-Qur'an.³ Hal ini sudah berlangsung sejak lebih dari empat belas abad yang lalu dan terus menunjukkan gejala yang konstan sampai sekarang. Sejak zaman klasik sampai sekarang, eksistensi dan peradaban kaum Muslimin terbentuk berkat respon dan interaksi mereka dengan al-Qur'an.⁴ Status al-Qur'an di hadapan kaum Muslimin adalah sebagai *verbum dei* (kalam Allah),⁵ yang dengan kalam itulah sendi-sendi peradaban kaum Muslimin didirikan. Karena itulah akhirnya Nasr Hamid Abu Zaid mengatakan bahwa peradaban Islam sejatinya

³ Lihat, Ali Imron, "Membedah Trilogi Keluarga Qur'ani," dalam *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam*, Vol. 3, No. 2, September 2004, hlm. 120.

⁴ Ali Imron, "Fath Qadīr karya al-Sawkani (Telaah Terhadap Tipikal Konstruksi Metodologi Penafsiran)," dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 5, No. 2 Juli 2004, hlm. 17

⁵ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an* (Yogyakarta: FkBA, 2001), hlm. xviii

adalah peradaban teks. Artinya, dasar-dasar peradaban dan keilmuan Arab-Islam itu ditumbuhkembangkan di atas pijakan teks.⁶

Mengingat begitu vitalnya posisi al-Qur'an bagi kaum Muslimin, maka mereka tidak akan sembarangan dalam memperlakukan teks suci ini. Mereka juga tidak akan membiarkan siapa saja memperlakukan al-Qur'an dengan sembarangan. Mereka sangat berhati-hati dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Adapun arti dari interaksi di sini tentu saja bukan sekedar masalah-masalah teknis seperti memegang, membaca, membawa, menaruh dan lain sebagainya; tetapi termasuk juga dalam hal memahami, menafsirkan, mengajarkan, memperlakukan dan mengamalkannya. Kehati-hatian ini bukan hanya karena mereka mensyakralkan al-Qur'an, tetapi ini lebih dikarenakan rasa hormat mereka. Menurut mereka, al-Qur'an harus diperlakukan lebih istimewa dari pada buku-buku yang lain. Ada rambu-rambu etika tertentu yang akan selalu mereka patuhi.

Membicarakan masalah etika interaksi antara manusia dengan al-Qur'an adalah suatu hal yang tidak bisa dianggap remeh. Hal itu karena ketika berbicara masalah etika, maka sesungguhnya yang tengah dibicarakan adalah masalah tentang baik-buruk, benar-salah, patut-tak patut, dan lain sebagainya. Sementara, al-Qur'an sendiri dengan tegas mengatakan bahwa ia diturunkan untuk menjadi alat pembeda mana yang benar dan mana yang salah.

Etika interaksi antara manusia dengan al-Qur'an ini menjadi perhatian yang sangat penting bagi para sarjana Muslim. Salah satu bukti kepedulian

⁶ Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas al-Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyyin (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. xxii

mereka terhadap masalah ini adalah adanya konsep-konsep tertentu tentang etika ini yang mereka rumuskan dalam beberapa karya tulis. *Hujjah al-Islām* al-Gazālī dan Jalāluddīn al-Suyūṭī (w. 1505 M/911 H) adalah sedikit contohnya. Adapun ide-ide keduanya akan sedikit diuraikan nanti.

Selain al-Gazali dan al-Suyūṭī, ulama yang juga membahas tema ini adalah Yahyā bin Syaraf al-Dīn al-Nawawī (w. 676 H) yang lebih terkenal dengan al-Nawawī (selanjutnya disebut al-Nawawī). Dalam karya tulisnya yang berjudul *Al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalah al-Qurʾān* (selanjutnya disebut *al-Tibyān*), al-Nawawī menjelaskan dengan panjang lebar masalah etika interaksi manusia-Qurʾan ini. Al-Nawawī adalah seorang ulama dengan reputasi yang sangat tinggi sebagai seorang pakar hadis dan fikih. Karya-karyanya mengenai hukum madzhab Syafiʿi berjilid-jilid dan dikenal luas. Ia hidup secara asketis, penuh kesalehan yang dalam dan kokoh.⁷

Al-Tibyān adalah karya unik yang sangat penting untuk kajian mengenai berbagai perilaku yang luas dan berkaitan dengan al-Qurʾan. Kombinasi sintesis antara unsur-unsur bacaan yang cenderung bersifat teknis dan tindakan-tindakan apa saja bagi seorang pembaca al-Qurʾan yang lebih utama telah diperagakan al-Nawawī dengan sangat baik. Mungkin karena faktor itulah kemudian al-Suyūṭī menjadikan kitab ini sebagai model untuk menulis bab adab tilawah dalam karya tulisnya, *Al-Itqān fī Ulūm al-Qurʾān*.

Al-Nawawī tampaknya sengaja menggunakan kalimat *Ādāb Ḥamalah al-Qurʾān* untuk dijadikan judul karena ia melihat bahwa kalimat ini lebih luas

⁷Yudie R Haryono, *Bahasa Politik al-Qurʾan: Mencurigai Makna Tersembunyi di Balik Teks* (Jakarta: Gugus Press, 2002), hlm. 212

cakupannya dari pada kalimat *Adab Tilawah*, misalnya. Ia melihat bahwa interaksi antara manusia dan al-Qur'an tidak sebatas hanya "membaca" saja, tetapi lebih dari itu: adalah semua yang terkait dengan tingkah polah seorang Muslim yang menjadi pengemban pusaka Nabi, al-Qur'an. Dari redaksi judulnya saja, jelas terlihat bahwa kitab yang disusun al-Nawawī ini lebih luas cakupannya jika dibandingkan dengan apa yang ditulis oleh al-Gazali dalam kitab *Ihyā' - nya* yang telah disinggung di depan. Inilah kelebihan pemikiran al-Nawawī.⁸

Sarjana Muslim lainnya yang juga mempunyai atensi tinggi dalam masalah etika ini adalah Yūsuf al-Qaradāwī (selanjutnya disebut al-Qaradāwī). Ia adalah seorang ulama kontemporer moderat. Dalam karyanya yang berjudul *Kaifa Nata'amal Ma'a al-Qur'ān al-'Azīm*, al-Qaradāwī melihat masalah etika interaksi manusia al-Qur'an ini dari sudut pandang yang lebih kompleks dan lengkap. Dalam buku ini, terlihat bahwa al-Qaradāwī telah meluaskan pembahasannya. Ia bukan hanya melihat bahwa al-Qur'an adalah kitab yang sangat suci, tetapi di mata al-Qaradāwī, al-Qur'an mempunyai kelebihan-kelebihan tersendiri jika dibandingkan dengan kitab suci-kitab suci agama lain, lebih-lebih Injil dan Taurat. Dengan demikian, selaknyalah umat Islam mempunyai etika yang juga berbeda dengan pemeluk agama lain dalam berinteraksi dengan kitab sucinya.

Jika pemikiran al-Nawawī dan al-Qaradāwī dikomparasikan, akan terlihat karakteristik khas dari keduanya. Masing-masing ciri khas itulah yang

⁸*Ibid.*

telah dan akan terus menjawab tantangan di masanya masing-masing. Bukan hanya itu, jika ide-ide dasar yang terdapat dalam pemikiran keduanya dikompromikan, niscaya keduanya akan saling melengkapi. Dengan demikian, kemungkinan relevansi ke depan akan semakin terbuka lebar.

Berangkat dari asumsi demikian tersebut, maka kiranya penelitian komparatif antara pemikiran al-Nawawī dan al-Qaradāwī tentang etika berinteraksi dengan al-Qur'an ini layak dilakukan. Dengan kata lain, penelitian ini diharapkan mampu “mendialogkan” ide-ide al-Nawawī dan al-Qaradāwī dalam kaitannya dengan etika berinteraksi dengan al-Qur'an tersebut.

B. Rumusan Masalah

Agar sistematis, maka penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi konsep etika interaksi antara manusia dengan al-Qur'an menurut al-Nawawī dan al-Qaradāwī?
2. Jika keduanya dikomparasikan, apa karakteristik yang tercermin dalam masing-masing konsep yang diusung keduanya?
3. Apa relevansi pemikiran keduanya pada perkembangan studi keislaman (*Islamic Studies*) kontemporer di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berpijak dari uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Melakukan deskripsi terhadap pemikiran al-Nawawī dan al-Qaradāwī tentang etika interaksi manusia dengan al-Qur'an secara komprehensif dan holistik.
2. Menyingkap dan mengidentifikasi karakteristik konsep etika yang dirumuskan oleh al-Nawawī dan al-Qaradāwī dalam hal etika interaksi manusia dengan al-Qur'an.
3. Mencari kontekstualisasi pemikiran al-Nawawī dan al-Qaradāwī dalam hal etika interaksi manusia dengan al-Qur'an pada perkembangan studi keislaman (*Islamic Studies*) kontemporer di Indonesia.

Selain tujuan-tujuan di atas, dalam tataran wacana studi keilmuan Islam, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam wacana studi kontemporer dengan corak etis-normatif. Secara terbatas, penelitian ini juga berguna bagi penulis dalam rangka pengasahan pisau intelektual dan kekritisannya akademik.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa sarjana telah menuangkan perhatian yang cukup besar dalam membahas seputar etika dan al-Qur'an. Hasil kongkritnya adalah lahirnya banyak karya tulis yang membicarakan masalah ini. Berdasarkan pengamatan awal terhadap tema ini, setidaknya ada beberapa tulisan yang setema atau mendekati tema ini. Misalnya yang berjudul *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas* yang ditulis oleh Tafsir dkk.. Dalam buku ini, Tafsir mengupas masalah moral dalam al-Qur'an melalui media analisis semantik.

Bisa dikatakan bahwa apa yang dikatakan Tafsir pada dasarnya mengekor pada hasil pemikiran Toshihiko Izutsu.⁹

Terdapat juga tulisan lain, yaitu bab (dalam artian sub kitab) *Ādāb Tilāwah al-Qur'ān* yang di tulis *Hujjah al-Islām* al-Gazālī dalam *Ihyā' Ulūm al-Dīn*. Menurut al-Gazālī, al-Qur'an itu mempunyai banyak kelebihan. Ia adalah sesuatu yang sangat mulia. Sebab itu, seorang Muslim yang sering dan sangat intens berinteraksi dengannya (biasa lebih disebut dengan *Ahl al-Qur'ān*) juga mempunyai kelebihan tersendiri. Ia mempunyai nilai tambah tidak kurang dari dua belas hadis yang digunakan dalil al-Gazali untuk mendukung premis ini.¹⁰ Karena al-Qur'an adalah kalam yang bukan sembarang kalam, maka mereka yang membaca isinya, tetapi kemudian menyelewengkannya adalah orang-orang yang dicela.¹¹

Secara garis besar, pemikiran al-Gazālī tentang etika tersebut dapat dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, etika tata teknis berinteraksi dengan al-Qur'an. Dalam kitab *Ihyā'* ini, al-Gazali menjelaskan beberapa hal teknis yang perlu dilakukan seorang *qārī* (pembaca al-Qur'an), seperti berwudlu terlebih

⁹Tafsir, dkk., *Moralitas al-Qur'an dan Tantangan Modernitas: Telaah atas pemikiran Fazlur Rahman, Al-Gazali, dan Isma'il Raji Al-Faruqi* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 35-64.

¹⁰Contohnya adalah hadis ini: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (Orang yang terbaik di antara kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya). Hadis ini diriwayatkan oleh al-Bukhārī dari jalur 'Uṣmān bin 'Affān. Lihat, Isma'il al-Bukhārī, "Ṣaḥīḥ al-Bukhārī" dalam *CD Mawsū'ah al-Hadīṣ al-Syarīf li Kutub al-Tis'ah*, versi II, t.k.: Global Islamic Software Company, 1991, hadis no. 4639. Seluruh nomor hadis pada tulisan ini mengacu pada penomoran *al-'Alamiyyah* (*al-Tarqīm al-'Alamiyyah*) pada *CD Mawsū'ah al-Hadīṣ Syarīf li Kutub al-Tis'ah*, versi II, kecuali jika ada keterangan lainnya.

¹¹ Abu Hāmid al-Gazālī, *Ihyā' Ulūm al-Dīn* (Semarang: Toha Putra, t.th), hlm. 273-276.

dahulu, menghadap kiblat, membaguskan suara, melagukan, dan lain sebagainya.

Kedua, etika tata hati. Dikatakan oleh al-Gazali bahwa seorang *qāri'* ketika membaca al-Qur'an hendaknya menghadirkan suasana khusus, sepenuh hati (*ḥudūr al-qalb*), penuh perenungan (*tadabbur wa tafahhum*), membersihkan hati dari pikiran-pikiran kotor yang dapat menghalangi diri dari faham al-Qur'an (*takhallī 'an mawānī' al-fahm*), dan lain sebagainya.

Ketiga, bagian tata pikir dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Di bagian ini, dijelaskan oleh al-Gazali beberapa hal yang perlu di jauhi oleh seorang mukmin ketika berinteraksi dengan al-Qur'an, misalnya menafsirkan al-Qur'an dengan menggunakan akal semata.¹²

Tulisan lain yang juga meng-cover tema etika ini adalah *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya al-Suyūṭī. Dalam kitab ini, al-Suyūṭī menyebutkan hal-hal teknis yang perlu dilakukan seseorang ketika berinteraksi dengan al-Qur'an. Misalnya berwudlu lebih dulu, ditempat yang suci, menghadap kiblat, bersiwak, membaca *ta'awwudz*, membaca dengan tartil, membaguskan suara, merenungi kandungan maknanya, dan lain sebagainya. Al-Suyūṭī mengecam orang yang melalaikan apa-apa yang telah dipelajarinya dari al-Qur'an. Selain itu, al-Suyūṭī juga menjelaskan bahwa seorang guru yang mengajarkan al-Qur'an dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok. *Pertama*, yang mengajarkan al-Qur'an semata-mata karena menunaikan perintah Allah, tanpa upah apapun. *Kedua*, mengajarkan al-Qur'an dan

¹² *Ibid.* hlm. 275-295.

mensyaratkan upah. *Ketiga* yang mengajarkan al-Qur'an tanpa meminta apapun, tetapi bila diberi diterimanya. Kelompok pertama, menurut al-Suyūṭī, adalah yang paling utama, karena apa yang mereka lakukan sama dengan yang dilakukan para nabi. Tentang kelompok kedua, al-Suyūṭī mengatakan bahwa hal ini masih menjadi perdebatan. Tentang kelompok ketiga, al-Suyūṭī mengatakan bahwa apa yang mereka lakukan adalah hal yang boleh dan tidak dilarang.¹³

Tulisan lainnya adalah karya Abu Bakar al-Jazairi. Dalam bukunya yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Mengenal Etika dan Akhlak Islam*, al-Jazairi mengupas berbagai macam etika yang berkaitan dengan kehidupan seorang Muslim. Beberapa tema yang dibahas antara lain: etika dalam berniat, etika terhadap Allah, etika terhadap Nabi Saw., etika terhadap teman, etika terhadap diri sendiri, etika terhadap al-Qur'an, dan lain-lain. Dalam buku ini, tema tentang etika berinteraksi dengan al-Qur'an mendapatkan porsi yang seimbang atau hampir sama dengan tema-tema lainnya.¹⁴

Tulisan lainnya adalah milik Syeikh Hasan al-Banna. Dalam bukunya yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Risalah*

¹³ Jalāluddin as-Shuyūṭī, *Al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān*, jld. I (Beirut: Dar al-Fikr, 1951), hlm. 99-111.

¹⁴ Sebenarnya, buku ini adalah terjemahan dari bagian tertentu dari kitab Minhaj al-Muslim, yang kemudian diterbitkan oleh penerbit Lentera Jakarta dengan penerjemah Rita Audriyati. Sayangnya, Rita menerjemahkan buku ini bukan dari teks primer, tetapi dari teks skunder. Artinya, Rita bukannya menerjemahkan buku Minhaj al-Muslim asli, dari teks Arab, tetapi ia menerjemahkannya dari teks arab yang sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan judul *Islamic Etiquette: A Part from the Minhaj al-Muslim*. Ini rawan reduksi makna. Untuk lebih jelasnya, silahkan lihat, Abu Bakar al-Jazairi, *Mengenal Etika dan Akhlak Islam*, terj. Rita Audriyati (Jakarta: Lentera, 2003).

Pergerakan Ikhwanul Muslimin (ditulis sebagaimana judul penerbit), masalah etika berinteraksi dengan al-Qur'an dibahas dengan sangat singkat dalam sebuah sub judul dengan titel *Adab Tilawah*. Dalam tulisan ini, al-Banna hanya menyatakan bahwa etika yang paling pokok dalam berinteraksi dengan al-Qur'an adalah bersungguh-sungguh *mentadabburi* dan *mentafakkurinya*. Dua hal inilah yang menjadi perhatian yang serius bagi pendiri pergerakan *al-Ikhwān al-Muslimūn* ini.¹⁵

Adapun tulisan yang membicarakan pemikiran al-Nawawī yang berkaitan dengan studi al-Qur'an belum penulis temukan. Beberapa tulisan yang ada sama sekali tidak membahas masalah etika ini, tetapi masalah yang lain. Misalnya tulisan Ujang Syihabuddin yang berjudul "Kedudukan Niat Dalam Shalat (Studi Komparasi Antara Pandangan al-Nawawī dan Ibnu Taymiyyah)"¹⁶ dan Muhammad Ramli Umar yang berjudul "Sanksi Sihir Menurut Pemikiran al-Nawawī Ad-Damasqy."¹⁷

Sementara itu, tulisan yang membicarakan pemikiran al-Qaradāwī memang ada banyak, seperti yang ditulis M Tasrif yang bertajuk "Metode

¹⁵ Silahkan lihat, Hasan al-Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*, vol. II, terj. Anis Matta, dkk. (Solo: Era Intermedia, 2001), hlm 279-280.

¹⁶ Dalam tulisannya, Ujang membidik pemikiran al-Nawawī dan Ibnu Taymiyyah dalam bidang fikih, yaitu shalat. Kesimpulannya, al-Nawawī menyatakan bahwa mengucapkan niat dalam shalat hukumnya sunnah, sementara Ibnu Taymiyyah membid'ahkannya. Lihat, Ujang Syihabuddin, "Kedudukan Niat Dalam Shalat (Studi Komparasi Antara Pandangan al-Nawawī dan Ibnu Taymiyyah)" Skripsi, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 200, hlm. 71.

¹⁷ Muhammad Romli Umar melihat bahwa menurut al-Nawawī ad-Damasqy, sihir itu ada dan nyata. Pelakunya bisa dikenai sanksi hukum bunuh karena kekufuran yang telah dilakukannya: atau juga karena pembunuhan *via* sihir yang ia perbuat. Dalam hal ini, satu-satunya cara untuk pembuktiannya adalah pengakuan pelaku sihir tersebut. Bukti-bukti berupa barang dan alat-alat tertentu tidak mempunyai kekuatan hukum. Muhammad Romli Umar, "Sanksi Sihir Menurut Pemikiran al-Nawawī al-Damasqy", Skripsi, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2002, hlm. 63

Pemahaman Hadits Nabi (Telaah terhadap Pendapat al-Qaradāwī)¹⁸ dan tulisan Suryadi yang bertajuk “Metodologi Pemahaman Hadis Nabi (Telaah Pemikiran Muhammad al-Ghazali dan al-Qaradāwī).” Kedua tulisan tersebut membidik pemikiran al-Qaradāwī dalam bidang hadis.¹⁹

Penelitian ini berbeda dengan tulisan-tulisan di atas. Minimal dari sisi bidang kajiannya yang secara spesifik menjadikan pemikiran al-Nawawī dan al-Qaradāwī tentang etika berinteraksi dengan al-Qur’an sebagai fokus kajian. Dengan menilik urgensi penulisan tema ini sebagaimana telah diungkap di bagian latar belakang, disimpulkan bahwa tema ini cukup layak dan penting untuk di angkat.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelian kepustakaan murni. Dengan demikian, penelitian ini akan didasarkan pada data yang telah ada lebih dulu, yang berbentuk karya tulis; baik itu buku, artikel, jurnal, makalah dan segala tulisan yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Dalam hal ini, yang akan digunakan sebagai data primer adalah buku *Al-Tibyān fi Adāb Ḥamālah al-Qur’ān* karya al-Nawawī dan *Kayfa Nata’āmal Ma’a al-Qur’ān al-‘Aẓīm* karya al-Qaradāwī. Data primer memang sengaja diambil dari buku tersebut dengan tujuan agar penelitian ini lebih fokus. Sementara data sekunder

¹⁸Dalam tulisannya ini, Tasrif mencoba memetakan metode yang dipakai al-Qaradāwī dalam memahami teks hadis. Lihat, M. Tasrif, “Pemahaman Hadits Nabi (Telaah terhadap Pendapat Yusuf al-Qaradāwī),” Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2001, hlm. 71

¹⁹Tulisan ini sedikit berbeda dengan yang ditulis oleh M Tasrif di atas. Letak perbedaannya terletak pada perlakuan “meletakkan” tokoh bernama al-Qaradāwī di depan sebuah “cermin” yang bernama Muhammad al-Ghazali. Suryadi, *Metodologi Ilmu Rijalil Haās* (Yogyakarta: Madani Pustaka, 2003), hlm. 162

diambil dari buku-buku karya al-Nawawī yang lain seperti *Aẓkār Nawawī*, *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn*, dan lain-lain; juga buku-buku karya al-Qaradāwī yang lain seperti *Kaifa Nata'āmal Ma'a al-Sunnah al-Nabawiyyah*, *Kaifa Nata'āmal Ma'a al-Turās wa al-Mazhab wa al-Ikhtilāf*, *al-'Ilm wa al-'Aql fī al-Qur'ān*, *al-Ṣabr fī al-Qur'ān*, dan lain-lain. Termasuk juga berbagai tulisan yang berkaitan dengan pemikiran al-Nawawī dan Qaradāwī pada umumnya, dan yang berkaitan dengan etika dan al-Qur'an khususnya.

Dalam menganalisis data, penulis akan menggunakan metode deskriptis eksplanatoris, yaitu dengan cara mendiskripsikan data-data yang sudah dianalisa sedemikian rupa dan sekaligus memberikan penjelasan arti yang lebih mendalam sehingga mampu mengungkap; mengapa dan bagaimana pemikiran itu bisa muncul dan apa saja sebab yang melatarbelakanginya.²⁰

Karena penelitian ini berbentuk komparatif,²¹ maka penulis juga akan menggunakan metode komparasi simetris, yaitu memulai perbandingan dengan mengungkapkan satu persatu dari dua obyek yang diteliti secara lengkap. Langkah selanjutnya, penulis kemudian melakukan analisa dan kritik

²⁰Metode ini adalah pengembangan dari metode deskriptif. Metode Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode ini memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (*fact finding*) sebagaimana keadaan sebenarnya. Untuk memberikan bobot yang lebih tinggi pada metode ini, maka data dan fakta yang ditemui harus diberi arti atau tafsiran yang lebih mendalam. Dengan demikian, data yang ada tidak disajikan mentah-mentah pada pembaca. Lihat, Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 73.

²¹Komparasi adalah usaha untuk memperbandingkan sifat hakiki dalam obyek penelitian sehingga dapat menjadi lebih jelas dan lebih tajam. Dengan perbandingan itulah akan diperoleh dengan tegas kesamaan dan perbedaan sesuatu sehingga hakikat obyek dapat dipahaminya dengan semakin murni. Lihat, Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 47

argumentatif untuk kemudian menarik benang merah yang berupa karakteristik dari masing-masing obyek dengan memakai nalar deduktif.²²

F. Sistematika Pembahasan.

Mengacu pada metode penelitian di atas, maka sistematika penulisan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Pembahasan diawali dengan pendahuluan yang menguraikan argumentasi seputar urgensi penulisan dan penelitian ini. Bagian ini sekaligus berfungsi sebagai Bab I yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Pembahasan berkesinambungan dilakukan pada bab selanjutnya, yaitu Bab II. Dalam bab ini, ada beberapa tema pokok yang mengisinya, yaitu gambaran umum etika dalam Islam, etika dalam al-Qur'an, term-term kunci etika dalam al-Qur'an, dilanjutkan dengan etika dalam al-Sunnah.

Pembahasan dilanjutkan pada Bab III dengan menampilkan sosok al-Nawawī dan al-Qaradāwī. Dalam bab ini, penulis berusaha mendiskripsikan biografi intelektual dan latar belakang pemikiran keduanya. Selanjutnya diuraikan tentang dekripsi pemikiran keduanya tentang etika interaksi antara manusia dengan Qur'an yang meliputi pandangan keduanya dalam hal etika tata amal dan tata pikir dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Secara garis

²²Sahiron Syamsuddin, "Penelitian Literatur/Ilmu Tafsir, Sejarah, Metode, dan Analisa Penelitian," makalah dalam Sarasehan Metodologi Penelitian Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 15-16 Maret 1999 (tidak diterbitkan), hlm. 5, dikutip dari Fahrur Rozi, "Komparasi Hermeneutis Konsep Ta'wil Menurut Muhammad Syahrur dan Nasr Hamid Abu Zaid dalam Perspektif al-Ta'wil al-Ilmi," Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN sunan Kalijaga, 2003, hlm. 27

besar, bab ini adalah inti pertama pada tulisan ini, sebab di sini sudah tampak berapa karakteristik (baik persamaan dan perbedaan) kedua tokoh tersebut. Hanya saja, karakteristik itu masih masih perlu diperjelas lagi pada bab selanjutnya, yaitu bab IV.

Memasuki Bab IV, pembahasan lebih mendalam akan diarahkan untuk menguak secara gamblang akan karakteristik dan ciri khas pemikiran al-Nawawī dan al-Qaradāwī dengan melakukan komparasi. Bagian ini secara garis besar meliputi persamaan dan perbedaan dari aspek materiil dan non materiil. Aspek materiil mencakup titik penekanan pemikiran kedua tokoh tersebut, sikap terhadap bermacam pemikiran yang tidak seide dengan keduanya, dan sikap keduanya terhadap hadis-hadis lemah. Sementara aspek non materiil mencakup motivasi dan tujuan kedua tokoh tersebut, akar ontologis dan epistemologis pemikiran keduanya, kontekstualisasi pemikiran keduanya dalam studi keislaman kontemporer di Indonesia. Bab ini merupakan inti kedua dari tulisan ini, di mana uraian dalam bab III (inti pertama) semakin dielaborasi lebih jauh lagi.

Pembahasan dilanjutkan dengan Bab V. Ini adalah bagian terakhir dalam penelitian ini. Bagian ini berisi Kesimpulan dan Penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab terakhir ini (bab ke lima), akan disimpulkan beberapa point yang sekaligus juga menjadi jawaban atas rumusan masalah sebagaimana telah diuraikan di depan. Point-point itu adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi pemikiran al-Nawawī tentang etika berinteraksi dengan al-Qur'an lebih didominasi oleh pembahasan tentang tata amal, sedangkan deskripsi pemikiran al-Qaradāwī lebih didominasi oleh etika tata pikir.
2. Ketika pemikiran al-Nawawī dan al-Qaradāwī tentang etika berinteraksi dengan al-Qur'an ini dikomparasikan, maka tampaklah karakteristik masing-masing; bahwa kedua tokoh tersebut memiliki perbedaan dari sisi titik tekan pemikiran, sikap terhadap pemikiran yang lain dan hadis-hadis lemah; dan memiliki persamaan dari sisi ontologis dan asumsi dasar.
3. Pemikiran-pemikiran etis seperti yang digagas al-Nawawī dan al-Qaradāwī cukup relevan untuk diaplikasikan dan dikembangkan masyarakat Indonesia, mengingat kondisi sosio-historis masyarakat Indonesia yang mayoritas bermazhab Syfi'iyah. Dengan begitu, pemikiran mereka mempunyai kedekatan akar (mazhab) dengan masyarakat Indonesia.

B. Saran

Satu hal yang perlu digarisbawahi penulis adalah, hasil penelitian ini bukan merupakan kesimpulan yang bersifat *patency* (paten dan final), tapi

lebih merupakan kesimpulan yang bersifat *latency* (selalu siap dibongkar ulang). Demi menemukan hakikat ilmu yang lebih mendekati kebenaran, penulis berharap dan menyarankan agar di kemudian hari ada yang bersedia membongkar ulang hasil penelitian ini

Demikianlah penelitian ini dilakukan dengan komprehensif sesuai dengan kapabelitas dan kemampuan akademis penulis yang serba terbatas. Pemikiran al-Nawawī dan al-Qaraḍāwī telah dihidangkan, diuraikan, diperbandingkan dan disimpulkan dengan melalui proses yang melelahkan (sekaligus juga menjemukan. Semoga bermanfaat. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, terj. Hamzah. Bandung: Mizan, 2002
- _____. dkk. *Tafsir Baru Studi Islam dalam Era Multikultural*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijara dan Kurnia Alam Semesta, 2002
- Abdul Baqi, Muhammad Fu'ad. *Mu'jam Mufahras li Alfāz al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Fikr, 1987
- Abdul Wahid, Sa'ad. "Tarjamah Ma'ānī al-Qur'ān al-Karīm wa Taṭawwurihā" dalam *Al-Jāmi'ah*, vol. 38, No. 2, 2000
- Abu Zaid, Nasr Hamid. *Tekstualitas al-Qur'an*, terj. Khairon Nahdliyyin, Yogyakarta: LkiS, 2002.
- Ainurrofiq, "Menawarkan Epistemologi Jama'i sebagai Epistemologi Ushul Fiqh" (sebuah tinjauan Filosofis) dalam Ainur Rafiq (ed.) *Madzhab Jogja, Menggagas Paradigma Ushul Fiqh Kontemporer*. Yogyakarta: Ar-Ruz Press, 2002
- Ali, Abdullah Yusuf. *The Holy Qur'an*. Kuala Lumpur: Saba Islamic Media, 1998
- Ali, Atabik dan Zuhdi Muhdlor. *Al-Asri Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, t.t
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*, Yogyakarta: FkBA, 2001.
- Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. Farid Ma'ruf. Jakarta: Bulan Bintang, 1983
- Ash-Shiddieqy, TM Hasybi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1954
- Asnawi, Abdul al-Rahim al-. *Thabaqāt al-Syāfi'īyyah*, juz II, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th.
- Ardhani, Moh. *Al-Qur'an dan Sufisme Mangkunegara IV*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995
- Asfihani, Ragib al-. *Mu'jam Mufradāt li Alfāz al-Qur'ān*. t.k.: Dar al-Fikr, t.t.

- ‘Aṭībi, Iḥsān. *Al-Aḥādīs al-Ḍa’īfah fī Kitāb Riyāḍ al-Sālīhīn*, (t.k.: t.p., th.) format e-book
- Banna, Hasan al- *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*, vol. II, terj. Anis Matta, Rafi’ Munawwar, Wahid Ahmadi, Solo: Era Intermedia, 2001.
- Bukhari, Muhammad bin Isma’il al-. “Saḥīḥ al-Bukhārī,” dalam *CD Mausū’ah al-Hadīṣ al-Syarīf li Kutub al-Tis’ah*, versi II, t.k.: Global Islamic Software Company, 1991
- Cecep Taufikurrahman, *Syaikh Qardhawi Guru Umat Pada Zamannya*, <http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&id=312>, akses 23 Januari 2005
- Dahlan, Abdul Aziz (ed). *Ensiklopedi Hukum Islam*, cet. ke-1 Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1997
- De Vos, H. *Pengantar Etika*, terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987
- Depag RI, *Al-Qur ‘an dan Terjemahnya*. Semarang: Thoha Putra, t.t.
- Fakhry, Majid. *Etika dalam Islam*, terj. Zakiyuddin Badawi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan PSI UMS, 1996
- Gazali, Abu Hāmid al-. *Ihyā’ Ulūm al-Dīn*, Semarang: Toha Putra, t.th.
- Goldziher, Ignaz. *Madzhab Tafsir dari Aliran Klasik hingga Modern*, terj. M. Alaika Salamullah dkk. (Yogyakarta: 2003
- Gusmi’an, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju, 2003
- Haddad, Yvonne Yazbek. “Konsep Istilah Din dalam Al-Qur’an,” terj. Hamam Faizin, dalam *Jurnal Al-Qur’an dan Hadits*, Vol. 6, Januari. Yogyakarta: Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2005
- Hakim al-Naysaburi, Abu Abdullah al-. “Al-Mustadrak ‘Alā Saḥīḥayn” dalam *CD Maktabah al-Alfiyah li al-Sunnah al-Nabawiyah*, versi. 1.5, (Oman: al-Turath, 1999.

- Hambal, Ahmad bin. "Al-Musnad Ibnu Hambal" dalam *CD Mausū'ah al-Hadīṣ Syarīf li Kutub al-Tis'ah*, versi II, t.k.: Global Islamic Software Company, 1991
- Haryono, Yudie R. *Bahasa Politik al-Qur'an: Mencurigai Makna Tersembunyi di Balik Teks* Jakarta: Gugus Press, 2002
- <http://www.antara.co.id/seenws/?id=9589> (akses pada 2005-06-05)
- <http://author.voanews.com/indonesian/2005-06-05-voa1.cfm> (akses pada 2005-06-05)
- Ibnu Katsīr, Abī Fidā' Ismā'īl, "Tafsīr Ibnu Katsīr" dalam *Holy Qur'an CD Program*, versi 6.50. t.k.: Dār Sakhr, 1997
- _____. *Al-Nihāyah fī Fitān wa al-Malāḥim*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 1991
- _____. *Faḍā'il al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Andalus, 1996
- Ibnu Majah, "Sunan Ibnu Mājah" dalam *Mausū'ah al-Hadīṣ Syarīf li Kutub al-Tis'ah*, versi II, t.k.: Global Islamic Software Company, 1991
- Ibnu Taymiyyah, Taqiuddin Ahmad bin Abdul Halim. *Muqaddimah fī Uṣūl al-Tafsīr*. Kuwait: Dār al-Qur'ān al-Karīm, 1971
- Ibrahim Moosa, "Pendahuluan" dalam Fazlur Rahman, *Kebangkitan dan Pembaharuan di Dalam Islam*, terj. Munir. Bandung: Pustaka, 2000
- Ied, Ibnu Daqiq al-. *Syarh Arba'in Nawawi*, terj. Muhammad Thalib. Yogyakarta: Media Hidayah, 2001
- Imamuddin, Bashuni dan Nashirah Ishaq, *Kamus Kontekstual Arab Indonesia*. Jakarta: UI Perss, 2001
- Imron, Ali. "Fath Qadīr karya al-Sawkani: Telaah Terhadap Tipikal Konstruksi Metodologi Penafsiran," dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 5, No. 2 Juli 2004
- _____. "Membedah Trilogi Keluarga Qur'ani," dalam *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam*, Vol. 3, No. 2, September 2004
- _____. *Tafsir Gaul I*. Solo: Eureka Era Intermedia, 2005

- Irving, Thomas Ballatine dkk. *Al-Qur'an tentang Akidah & Segala Amal Ibadah Kita*, terj. A Nasshir Budiman. Raja Grafindo Persada, 1996
- Izutsu, Toshihiko. *Konsep-konsep Etika Religius dalam al-Qur'an*, terj. Agus Fahri Husain. Yogyakarta: Tiara wacana, 2003
- Jansen, J.J.G. *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*. (terj. Hairus Salim dan Syarif Hdayatullah) Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997
- Jatnika, Rahmat. *Sistem Etika Islami*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996
- Jazairi, Abu Bakar al-. *Mengenal Etika dan Akhlak Islam*, terj. Rita Audriyati , Jakarta: Lentera, 2003.
- Katsoff, Louis. *Filsafat*, terj. Soejono Soemargono Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996
- Kaysi, Marwan Ibrahim al-. *Moral and Manner in Islam: A Guide to Islamic Adab*. New Delhi: Qazi Publisher and Distributors, 1986
- Khātib, Ajjāj al-. *Uṣūl al-Ḥadīṣ Ulūmuhu wa Mustalāḥuhu*. t.k.: Dar al-Fikr, 1989
- Khatib, Sayyid Muhammad Muhibuddin al-. *Al-Khuṭūṭ al-'Arīḍah li al-Asās al-Latī Qāma 'Alayhā Dīn al-Syī'ah al-Imāmiyyah al-Isnā 'Asyariyyah*. t.k.: t.p., t.th
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab* Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 1983
- Ma'luf, Louis. *al-Munjid Madārisy li Lughah al-'Arabiyyah*. Beirut: al-Mathba'ah Katuliqiyyah, 1931
- Maskawayh, Ibnu. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj. Helmi Hidayat. Bandung: Mizan, 1994
- Muhammad dan Lukman Faurani, *Visi Al-Qur'an Tentang Etika dan Bisnis*, Jakarta: Salemba Diniyyah, 2002
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: PP al-Munawwir, 1984
- Muzairi, "Tela'ah Eskatologi al-Gazali dan Fazlur Rahman," makalah disampaikan dalam kajian buku dengan judul yang sama para rabu, 12 Mei, 2004, di IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Najitama, Fikria. "Konsep Jilbab Perempuan Dalam Islam (Studi atas Pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī dan Muḥammad Syaḥrūr)", *Skripsi Sarjana Fak. Syari'ah UIN Sunan Kalijaga*, 2004

Nawawī, Abū Zakariyyā Muḥyiddīn bin Sharaf al-. *Al-Aẓkār al-Muntakhabah min Kalām Sayyid al-Mursalīn* (terkenal dengan nama al-Azkar Nawawi). Surabaya: Al-Hidayah, 1955

_____. *Bustān al-‘Arifīn*, (tahqiq oleh Bassam ‘Abdul Wahhab al-Jabi). Beirut: Dar Ibnu Hazm, 1994

_____. *Fatāwā al-Imām al-Nawawī al-Musamma al-Masāil Mansūrah*, t.tk.: Dār al-Fikr, t.th.

_____. *Al-Tibyān fī Adāb Ḥamalah al-Qur’ān*, (tahqiq oleh Abdul Aziz ‘Izziddin al-Sirwan) Beirut: Dar al-Nafa’is, 1984

_____. *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an: Adab dan Tata Caranya*, Tarmana Ahmad Qasim. Bandung: AlBayan, 1996

_____. *Riyād al-Ṣaliḥīn*, t.k.: Sirkah Nur Asia, t.th

_____. *Syarah Matn al-Arba’in al-Nawawī*, t.k.: Dar al-Fikr, t.th.

Nawawi, Hadari dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.

Qaradāwī, Yūsuf al-. *Al-Aql wa al-‘Ilm fī al-Qur’ān*, Cairo: Maktabah Wahbah, 1996

_____. *Al-Syaikh Muḥammad al-Gazālī Kamā ‘Araftuhu: Riḥlah Nisfu Qarn*. T.k.: Dār al-Wafā, 1997.

_____. *Al-Ṣabr fī al-Qur’ān al-Karīm*. Beirut: Mu’assasah al-Risalah, 1991

_____. *Al-Imām al-Gazālī Bayna Mādīhihi wa Nāqidihi*, T.k.: Dar al-Wafa, t.th.

_____. *Murji’iyyatul Ulyā fī al-Islām li al-Qur’an wa al-Sunnah Dawābiṭ wa Maḥāzīr fī al-Fahm wa al-Tafsīr* Cairo: Maktabah Wahbah, t.th.

_____. *Bagaimana Berinteraksi dengan Peninggalan Ulama Salaf*, terj. Ahrul Tsani dan Muhtadi Abdul Mun’im. Pustaka Al-Kautsar, 2003

- _____. *Fī Fiqh al-Awlawiyāt Dirāsah Jadīdah fī Daw' al-Qur'ān wa al-Sunnah*. Cairo: Maktabah Wahbah, t.th.
- _____. *Kaifa Nata'āmal Ma'a al-Qur'ān al-'Aẓīm*. Cairo: Dar al-Shuruq, 1999
- _____. *Kaifa Nata'āmal Ma'a al-Sunnah al-Nabawīyyah*. Virginia: Ma'had al-Alimi al-Islami & dar al-Wafa, 1993
- _____. *Kebangkitan Gerakan Islam: dari Masa Transisi menuju Kematangan*. Terj. Abdullah Hakam Shah dan Aunul Abid. Jakarta: Pustaka Kautsar, 2003
- _____. *Min Ajli Ṣaḥwah Rāsyidah*. Dar al-Syuruq: t.k., 2001
- _____. *Selamat Jalan Pejuang*, terj. Abdul Hayyi al-Kattani dan Mujibur Rahman Subadi. Jakarta: Gema Insani Press, 2005
- _____. *Fikih Peradaban: Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*, terj. Faizah Firdaus, Surabaya: Dunia Ilmu, 1997
- Raharjo, Dawam. *Ensiklopedi Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 1996
- Rozi, Fahrur. *Komparasi Hermeneutis Konsep Ta'wil Menurut Muhammad Syahrur dan Nasr Hamid Abu Zaid dalam Perspektif al-Ta'wil al-Ilmi*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN sunan Kalijaga, 2003
- Sa'īd al-Khin, Muṣṭafa dkk., *Nuzḥah al-Muttaqīn Syarḥ riyād al-Ṣāliḥīn* Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1989
- Ṣāliḥ, Subḥi. *Minḥāl al-Wāridīn Syarḥ Riyād Ṣāliḥīn*. Beirut: Dār Ilm al-Malāyin, t.th.
- Sawkāni, Muḥammad bin Alī al-. *Fath al-Qadīr: al-Jāmi' bayna Fannī al-Riwāyah wa al-Dirāyah min 'Ilm al-Tafsīr*, jld. I. Beirut: Dār al-Kutub Ilmiyyah, 1994
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, jld. XV Jakarta: Lentera Hati, 2003
- Syihabuddin, Ujang. *Kedudukan Niat Dalam Shalat (Studi Komparasi Antara Pandangan an-Nawawi dan Ibnu Taymiyah)*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2001

- Singer, Peter (ed). *Ethics*. New York: Oxford University Pers, 1994
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Sucipto, Hery. *Ensiklopedi Tokoh Islam dari Abu Bakar sampai Nashr dan Qardhawi*. Jakarta: Hikmah, 2003
- Suryadi, *Metodologi Ilmu Rijalil Hadis*, Yogyakarta: Madani Pustaka, 2003
- _____. "Rekonstruksi Metodologis Pemahaman Hadis Nabi," dalam Fazlur Rahman dkk. *Wacana Studi Hadis Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002
- Suseno, Franz Magnis. *Etika Dasar*. Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Suyūti, Jalāluddin al-. *Al-Itqān fī Ulum al-Qur'ān*, jld. I., Beirut: Dar al-Fikr, 1951
- Tafsir dkk. *Moralitas al-Qur'an dan tantangan Modernitas: Telaah atas pemikiran Fazlur Rahman, Al-Gazali, dan Isma'il Raji Al-Faruqi*. Yogyakarta: Gama Media, 2002
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Umum Akal dan Hati sejak Thales hingga Capra*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999
- Taufikurrahman, Cecep. *Syaikh Qardhawi Guru Umat Pada Zamannya*, <http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&id=312>
- Tasrif, M. *Pemahaman Hadits Nabi (Telaah terhadap Pendapat Dr. Yusuf al-Qaradhawi)*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2001
- Tim Perumus Fak. Teknik UMJ Jakarta, *Al-Islam dan Iptek*. Jakarta: Raja Rafindo Persada, 1998
- Turmudzi, Abu Isa al-. "Sunan Turmuzi," dalam *CD Mawsū'ah al-Ḥadīṣ Syarīf li Kutub Tis'ah*, versi II. t.k.: Global Islamic Software Company, 1999
- Umar, Muhammad Romli. *Sanksi Sihir Menurut Pemikiran Imam Nawawi al-Damasqy*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, 2002
- Wan Daud, Wan Mohd Nor. "Tafsir dan Takwil Sebagai Metode Ilmiah" dalam *Majalah Islamia*, Th. I, No. 1, Muharram, 1425

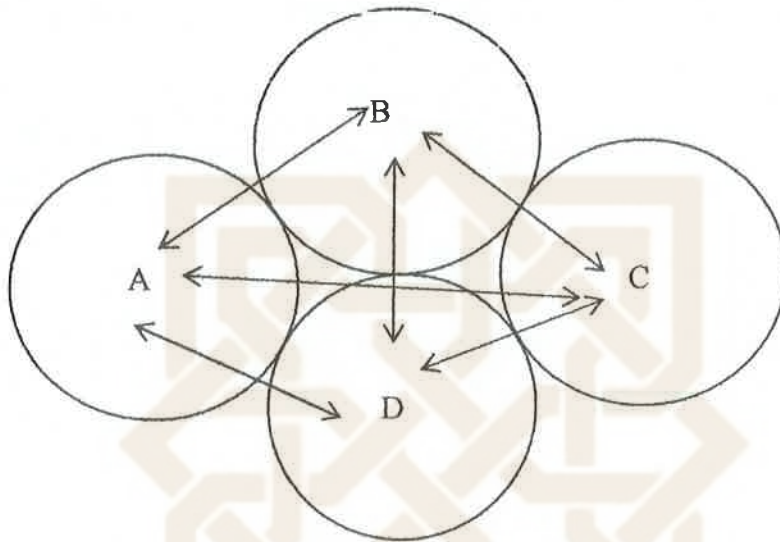
Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hida Karya, 1990

Žahabī, Muḥammad Ḥusayn al-. *Al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*, jld. I, t.k.: t.p., t.th.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I. Ekstraksi yang disarikan dari pengelompokan ayat-ayat al-Qur'an dilihat dari segi muatan moralnya (mengacu pada pengelompokan Thomas Ballatine Irving)



Keterangan:

1. Lingkaran A merupakan representasi dari nilai-nilai moral yang lebih menitikberatkan kepada kepribadian intern invidual seseorang yang terkandung dalam al-Qur'an.
2. Lingkaran B merepresentasikan nilai-nilai moral tentang tentang tingkah laku sosial kemasyarakatan yang terkandung dalam al-Qur'an.
3. Lingkaran C merepresentasikan nilai-nilai moral di beberapa ayat dalam al-Qur'an yang berbicara tentang kejahatan dan kerusakan moral secara umum.
4. Lingkaran D merepresentasikan bentuk tindakan sangat tidak bermoral yang dikecam dengan keras dalam al-Qur'an, yaitu kufur (*al-kufr*), syirik (*al-syirk*), dan munafik (*al-nifaq*).
5. Semua lingkaran tersebut saling kait-mengait, dan dihubungkan bermacam gairis panah betimbal, tidak terpisahkan secara independen, menandakan bahwa semua konsepsi moral etis yang terkandung di dalamnya merupakan konsep yang satu sama lain saling jalin-menjalin, hingga tidak dapat dipisahkan.

Lampiran II. Tabel Perbandingan epistemologi *Irfānī* (Nawawī) dan *Burhānī* (al-Qaradāwī)

No.	Epistemologi <i>Irfānī</i> (Nawawī)	Perihal	Epistemologi <i>Burhānī</i> (al-Qaradāwī)
1	<i>Experience (al-Ru'yah al-Mubāsyirah)</i> , ilmu <i>ḥuḍurī</i> , <i>preverbal</i> dan <i>prelogical knowledge</i>	Sumber (<i>origin</i>)	Realitas/ <i>al-Wāqī'</i> (alam, sosial, humaniora) dan <i>al-'Ilm Ḥuṣūlī</i>
2	<i>Al-Zawiydah (tarjīh baṭiniyyah)</i> , <i>al-Riyādah</i> , <i>al-Mujāhadah</i> , <i>al-kasyfiyyah</i> , <i>al-Isrāqīyyah</i> , dan <i>al-Laduniyyah</i> (intinya penghayatan bati)	Metode (proses dan prosedur)	Abstraksi (<i>al-Muḥkamah al-'Aqliyyah</i>), <i>al-Baṣṭiyyah al-Taḥlīliyyah</i> , <i>Tarkibiyyah (al-Mawjūdah al-Barī'ah min al-Mādah)</i>
3	Psiko-gnosis, intuitif, <i>zawq (al-Qalb)</i>	Pendekatan (<i>approach</i>)	Filosofis-scientifik
4	<i>Zāhir-bāṭin</i> , <i>tanzīl-takwīl</i> , <i>nubuwwah-wilāyah</i>	Kerangka Teori	Premis-premis logika (<i>al-mantiq</i>) dan silogisme $\begin{array}{l} A = B \\ B = C \\ A = C \end{array}$
5	Partisipasif (<i>al-Hads wa al-Wijdān bi lā wasilah wa hijāb</i>).	Fungsi dan peran akal	Heuristik-analitik dan <i>Idrāk al-Sabab wa al-Musabbab</i> (kausalitas)
6	<i>Aṭifiyyah (wijdāniyyah)</i> , spirituality (esoteris)	Tipe Argumen	Demonstratif (eksploratif, verivikatif, dan ekspasnatif) dan sedikit pengaruh logika Aristotle
7	<i>Universal reciprocity</i> empati, simpati, <i>understanding others</i>	Tolak ukur validitas keilmuan	Korespondensi (hubungan antara akal-alam), Hogerensi (konsistensi logik), dan pragmatis (<i>fallibility of knowlwge</i>)
8	<i>Al-Ma'rifah</i> , <i>al-Ittiḥād/al-Fanā</i> dan <i>al-Ḥulūl</i>	Prinsip-prinsip dasar	<i>Idrāk al-Sabab</i> (prinsip kausalitas), <i>al-Ḥatmiyyah</i> (kepastian, <i>certainty</i>)
9	<i>Al-Mutasawiyah</i> , <i>al-Ma'rifah</i> , <i>Aṣḥāb al-Irfān</i>	Kelompok ilmu pendukung	Falasifah (filsafat) dan ilmuwan (alam sosial humniora)
10	Wih[datul Wuju>d (<i>unity in difference, unity in multiplicity</i>), <i>al-Ittiḥād al-Arif wa al-Ma'rūf</i> (lintas ruang dan waktu), dan intersubyektif	Hubungan subyek-obyek	Obyektif (<i>al-Nazrah al-Mawḍū'iyah</i>), dan rasional-obyektif (terpisah antara subyek dan obyek)

DAFTAR RALAT

No.	Hlm.	TERTULIS	SEHARUSNYA	KETERANGAN
1	4	... adat tilawah	<i>Ādāb Tilāwah</i>	ming
2	6	... studi keislaman	studi-studi keislaman	
3	8	<i>Ihyā' Uḥum al-Dīn</i>	<i>Ihyā' 'Uḥum al-Dīn</i>	
4	22-31	<i>ḥaqq</i>	<i>ḥaqq</i>	tertulis 47 kali
5	30-34	<i>baṭil</i>	<i>ḥaṭīl</i>	tertulis 16 kali
6	36	<i>ḥir</i>	<i>Buḥ</i>	
7	41	<i>mutlaqān</i>	<i>al-Aḥrār</i>	gambar skema
8	43	dihari	di hari	
9	44	Deskripsi	Deskripsi	
10	47-53	<i>fasad</i>	<i>fasād</i>	Tertulis 7 kali
11	53	<i>Al Qur'an</i>	<i>al-Qur'an</i>	
12	54	point	point	
13	55	masyarakat	masyarakat	
14	56	meraka	mereka	
15	57	homo seksual	homoseksual	
16	57	meraka	mereka	
17	59	manfaat	manfaat	
18	60	menunjuk	menunjuk	
19	65	kata ia diartikan...	kata ini diartikan...	
20	69	Akhlak Baik	Kebaikan Akhlak	
21	69	...mebekas di jiwamu dan kau benci untuk menampakkannya kepada manusia	...membuat jiwamu gemetar dan kau benci untuk diketahui manusia	
22	70	dimanifestasikan	dimanifestasikan	
23	70	akhlak yang baik	kebaikan akhlak	

24	73	al-Bukhārī		
25	74	Wābīṣah, mīntalah fatwa....	Bahwasanya Rasūl saw berkata kepada Wābīṣah, "(Apakah) kau datang untuk bertanya tentang kejahatan dan dosa?" Ia menjawab, "Iya." Perawi berkata, "Maka Nabi menghimpun jari-jari beliau dan memukulkannya ke dadanya dan bersabda, Wābīṣah mīntalah fatwa....	
26	77	Naṣawī	Al-Naṣawī	
27	77	Ia juga hanya satu kali minum satu kali dalam sehari semalam	Ia juga hanya satu kali minum dalam sehari semalam	
28	78	pernah	pernah	
29	84	...hafal seluruh al-Qur'an pada usia sembilan atau sepuluh bulan di bawah...	...hafal seluruh al-Qur'an pada usia sembilan atau sepuluh tahun dibawah...	
30	86	Setelah menyelesaikan pendidikan...	Setelah menyelesaikan pendidikan...	
31	91	Partai al-Wafā	Partai al-Wafā	
32	96	bembatasi diri dengan...	membatasi diri dengan...	
33	96	sebagaimana	sebagaimana	
34	96	...terkumpul utuh dalam satu.	...terkumpul utuh dalam satu buku.	
35	96	amar ma'ruf nahi munkar	amar ma'ruf nahi munkar	
36	98	HR al-Bukhārī	al-Bukhārī	
37	102	aktifitas	aktifitas	
38	106	tasyahhud	tasyahhud	
39	106	aktifitas	aktifitas	
40	106	di WC, ...	di kamar kecil, ...	
41	111	al-Bukhārī	al-Bukhārī	
42	113	...senantiasa membaca al-Qur'a...	...senantiasa membaca al-Qur'an...	

43	115	... untuk mentatitimu semur hidup...	... untuk menatitimu semur hidup...	
44	117	Adapun yang maksud dengan...	Adapun yang dimaksud dengan...	
45	122	aktifitas	aktivitas	
46	122	al-Bukhri	al-Bukhārī	
47	125	... dengan berdasar rasio menjadi tiga kelompok.	... dengan berdasar rasio menjadi tiga kelompok, sayangnya al-Nawawī tidak menjelaskan kriteria yang dipakai dasarnya.	
48	127	Ahmad bin Hanbal	Ahmad bin Hanbal	
49	139	mentadaburi		
50	143	... dinyatakan Imam al-Suyūṭī dan al-Zarkasyī	al-Suyūṭī dan al-Zarkasyī	
51	144	point	point	
52	155	la harus menaggalkan keyakinannya semula	Sebisa mungkin ia harus menaggalkan keyakinannya semula.	
53	167	naskh-mansūkh	nāsiḥ-mansūkh	
54	168	Dari segi dirāyah (rasio)...	Dari segi dirāyah (rasio)...	
55	169	HR al-Bukhri	HR al-Bukhārī	
56	171	Kaifa Natāmal...	Kaifa Nata'āmal...	catatan kaki
57	186	i'rāb	i'rāb	
58	186	Kaifa Natāmal...	Kaifa Nata'āmal...	catatan kaki
59	195	Adalah bidang fadāil al-'imāl	fadāil al-'imāl	
60	195	Kaifa Natāmal...	Kaifa Nata'āmal...	catatan kaki
61	199	Deskripsi atas pemikiran...	Diskripsi atas pemikiran...	
62	212	Al-Gazali	Al-Gazālī	
63	214	...kemudian timbul larakteristik yang juga khas...	...kemudian timbul karakteristik yang juga khas...	
64	218	adalah jahat di mata Tuhan	adalah jahat di mata Tuhan	
65	219	orang adulam itu	orang Adulam itu	

67	219	“Biarlah barang-barang itu...” <i>Ushūb Lughawī...</i>	“Biarlah barang-barang itu...” <i>Ushūb Lughawī...</i>	
68	219	Peristiwa <i>taḥkīm</i> ...	Peristiwa <i>taḥkīm</i> ...	
	222	Diskripsi pemikiran al-Nawawī...	Diskripsi atas pemikiran al-Nawawī...	
	224	...para Rabu, 12 Mei, 2004	...pada Rabu, 12 Mei, 2004, ...	
	242	(tej. Haurus Salim dan Syarif Hdayatullah)	tej. Haurus Salim dan Syarif Hdayatullah	tanpa kurung
	243	Rozi, Fahrur. <i>Komparasi Hermeneutis Konsep Ta’wil Menurut Muhammad Syahrur dan Nasr Hamid Abu Zaid dalam Perspektif al-Ta’wil al-Ilmi</i> , Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN sunan Kalijaga, 2003	Rozi, Fahrur. “Komparasi Hermeneutis Konsep Ta’wil Menurut Muhammad Syahrur dan Nasr Hamid Abu Zaid dalam Perspektif al-Ta’wil al-Ilmi,” <i>Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN sunan Kalijaga</i> , Yogyakarta, 2003	
	244	Syihabuddin, Ujang. <i>Kedudukan Niat Dalam Shalat (Studi Komparasi Antara Pandangan an-Nawawi dan Ibnu Taymiyah)</i> , Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001	Syihabuddin, Ujang. “Kedudukan Niat Dalam Shalat (Studi Komparasi Antara Pandangan an-Nawawi dan Ibnu Taymiyah),” <i>Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga</i> , Yogyakarta 2001	
	247	Ekstraksi yang disarankan...	Ekstraksi yang disarankan...	

CURRICULUM VITAE

Nama lengkap : Ali Imron
Tempat/tanggal lahir : Pati, 05 November, 1982
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
e-mail : aliqs3@yahoo.com
MobilePhone : 081328122219
Alamat Rumah : Trimulyo, 02/04, Kayen, Pati, Jateng
Alamat Kost : Perum Polri Blok B, Gowok, Catur Tunggl,

ORANG TUA

Nama ibu : Tumini
Pekerjaan : Tani
Alamat : Trimulyo, 02/04, Kayen, Pati, Jateng

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum, Trimulyo, Kayen, Pati
2. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum, Trimulyo, Kayen, Pati
3. Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum, Guyangan, Trangkil, Pati
4. Masuk Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta T.A. 2001/2002

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Peneliti di Litbang BEM-J Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN (2004-2005)
2. Sekretaris bidang kurikulum TK Islam Binataruna, Pogung Lor, Sleman, Yogyakarta (2002-2003)
3. Direktur TPA Al-Karim Pogung Lor, Sleman, Yogyakarta (2004-2006)
4. Anggota Rismapala (Remaja Islam Pecinta Alam)
5. Pembina pengajian APOLO (ABG Pogung Lor) Pogung Lor, Sleman, Yogyakarta

KARYA-KARYA

1. Terjemahan
 - a. Waktu Adalah Kehidupan: Nilai Waktu Bagi Seorang Muslim, karya Yusuf al-Qaradawi (Yogyakarta: Mardliyyah Press, 2005)
 - b. Dzikir dan Doa Lentera Kehidupan karya Sayyid Sabiq (Yogyakarta: Mardliyyah Press, proses pra cetak)